

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN AKSES  
INFORMASI DENGAN SIKAP KADER NASYIATUL  
AISYIYAH TERHADAP PROGRAM STOP *STUNTING*  
DI KABUPATEN BOYOLALI**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I  
Pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh:**

**TIA YUNINTA PUTRI  
J410170015**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN AKSES INFORMASI  
DENGAN SIKAP KADER NASYIATUL AISYIYAH TERHADAP  
PROGRAM STOP *STUNTING* DI KABUPATEN BOYOLALI**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**TIA YUNINTA PUTRI**

**J410170015**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen

Pembimbing



**Kusuma Estu Werdani, S.KM., M.Kes**

**NIK. 1572**

## HALAMAN PENGESAHAN

### HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN AKSES INFORMASI DENGAN SIKAP KADER NASYIATUL AISYIYAH TERHADAP PROGRAM STOP *STUNTING* DI KABUPATEN BOYOLALI

Oleh :

**TIA YUNINTA PUTRI**

**J 410 170 015**

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Tanggal 20 April 2021

#### **Dewan Penguji:**

1. Kusuma Estu Werdani, S.KM., M.Kes (.....)   
Ketua Penguji
2. Noor Alis Setiyadi, S.KM., M.KM., Dr.PH (.....)   
Anggota I Penguji
3. Anisa Catur Wijayanti, S.KM., M.Epid (.....)   
Anggota II Penguji

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**Irdawati, S.Kep, Ns., M.Si. Med**  
**NIK. 753**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Mei 2021

Yang menyatakan



Tia Yuninta Putri

# HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN AKSES INFORMASI DENGAN SIKAP KADER NASYIATUL AISYIYAH TERHADAP PROGRAM STOP *STUNTING* DI KABUPATEN BOYOLALI

## Abstrak

Kejadian *stunting* di Kabupaten Boyolali pada tahun 2020 hingga bulan Oktober mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali kejadian *stunting* pada tahun 2020 prevalensinya meningkat dibandingkan dengan prevalensi tahun lalu. Berdasarkan data tersebut upaya pencegahan *stunting* harus lebih diperhatikan lagi, salah satunya adalah dengan lebih memaksimalkan pelaksanaan Program STOP *Stunting* yang digerakkan oleh kader Nasyyiatul Aisyiyah di Kabupaten Boyolali. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan akses informasi dengan sikap kader Nasyyiatul Aisyiyah terhadap Program STOP *Stunting* di Kabupaten Boyolali. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* dengan total sampel sebanyak 80 kader Nasyyiatul Aisyiyah di Kabupaten Boyolali. Uji statistik penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap kader Nasyyiatul Aisyiyah terhadap Program STOP *Stunting* di Kabupaten Boyolali ( $p < 0,00$ ). Sedangkan tidak ada hubungan antara akses informasi dengan sikap kader Nasyyiatul Aisyiyah terhadap Program STOP *Stunting* di Kabupaten Boyolali ( $p > 0,167$ ). Disarankan agar pelaksanaan Program STOP *Stunting* ini berjalan lebih maksimal agar dapat menurunkan angka kejadian *stunting* di Kabupaten Boyolali.

Kata Kunci : *Stunting*, Program STOP *Stunting*, Pengetahuan, Akses Informasi, Sikap

## Abstract

The incidence of *stunting* in Boyolali Regency from 2020 to October has increased significantly compared to the previous year. Based on data from the Boyolali District Health Office, the prevalence of *stunting* in 2020 increased compared to last year's prevalence.. Based on these data, efforts to prevent *stunting* must be given more attention, one of which is by maximizing the implementation of the STOP *Stunting* Program which is driven by cadres Nasyyiatul Aisyiyah in Boyolali Regency. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge and access to information and the attitude of cadres Nasyyiatul Aisyiyah towards the STOP *Stunting* Program in Boyolali Regency. This type of research used analytic observational with a cross sectional approach. Sampling using convenience sampling technique with a total sample of 80 cadres of Nasyyiatul Aisyiyah in Boyolali Regency. The statistical test of this study used the Chi-Square test. The results showed that there was a relationship between knowledge and the attitude of Nasyyiatul Aisyiyah's cadres towards the STOP *Stunting* Program in Boyolali Regency ( $p = < 0.00$ ). Meanwhile, there was

no relationship between access to information and the attitude of cadres Nasyyiatul Aisyiyah towards the STOP Stunting Program in Boyolali Regency ( $p \Rightarrow 0.167$ ). It is recommended that the implementation of the STOP Stunting Program runs more optimally in order to reduce the incidence of stunting in Boyolali Regency

Keywords: Stunting. STOP Stunting Program, Knowledge, Access to Information, Attitudes

## 1. PENDAHULUAN

Kejadian balita pendek (*stunting*) masih menjadi masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia, tetapi informasi tentang *stunting* yang kurang memadai menimbulkan cukup banyak kesalahpahaman di masyarakat seperti menganggap *stunting* hanyalah sekedar kondisi wajar tentang tinggi badan kurang bahkan beberapa orang tua belum mengetahui tentang *stunting* (Arnita, 2020).

Prevalensi *stunting* di Indonesia menurut data Riskesdas 2018 pada balita masih 30,8% dan pada Baduta 29,9%. Data mengenai prevalensi *Stunting* pada balita di Indonesia pada tahun 2010 dilaporkan sebanyak 35,6%, kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 37,2% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 30,8% (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018). Berdasarkan data persentase kejadian *Stunting* pada balita di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 yang meliputi balita sangat pendek sebesar 4,80% dan balita pendek sebesar 13,33%. Kejadian *Stunting* pada balita di Jawa Tengah meningkat pada tahun 2017 yang meliputi balita sangat pendek sebesar 7,90% dan balita pendek sebesar 20,60%. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan persentase pada balita sangat pendek sebesar 13,9% dan mengalami penurunan persentase pada balita pendek sebesar 19,4% (Kesehatan Kemenkes RI, 2020). Kabupaten Boyolali merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2018 di Kabupaten Boyolali dilaporkan terdapat balita pendek atau *stunting* (TB/U) sebesar 10% kemudian pada tahun 2019 prevalensi kejadian *stunting* di Kabupaten Boyolali menurun menjadi 7.2%, akan tetapi pada tahun 2020 hingga bulan Oktober prevalensi kejadian *stunting* tersebut meningkat menjadi 9.26% menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data tersebut

dalam upaya pencegahan *stunting* di Kabupaten Boyolali harus lebih diperhatikan pelaksanaannya, agar angka kejadian *stunting* di Kabupaten Boyolali terus menurun (Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, 2020).

Upaya pencegahan *stunting* tidak bisa lepas dari pengetahuan kader tentang *stunting*. Dengan pengetahuan yang baik, dapat memunculkan kesadaran kader akan pentingnya pencegahan *stunting*. Kesadaran kader akan membentuk pola atau perilaku kesehatan terutama dalam pencegahan *stunting* seperti dalam pemenuhan gizi mulai dari ibu hamil, gizi anak, menjaga lingkungan dan sanitasi rumah yang baik, dan perilaku hidup bersih dan sehat (Rahmawati, 2019).

Beberapa program pemerintah telah digalakkan terkait pencegahan *stunting* di Indonesia. Namun tetap diperlukan sinergitas dari berbagai pihak guna mendukung program pemerintah tersebut. Sinergitas antara tenaga kesehatan dengan organisasi perempuan yang juga berfokus dalam pencegahan *stunting* diperlukan. Salah satunya dengan Nasyiatul Aisyiyah dan Aisyiyah. Pencegahan *stunting* telah menjadi salah satu program dari Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah (PPNA), yang kemudian akan diturunkan di tingkat Pimpinan Wilayah Nasyiatul Aisyiyah (PWNA). Pencegahan *stunting* menjadi salah satu program kerja di tingkat PWNA yang diharapkan bersinergi dengan PDNA maupun PCNA di bawah PWNA DIY. Hal ini menjadi program kerja dari PWNA DIY mengingat masih tingginya prevalensi *stunting* di DIY, risiko remaja putri mengalami KEK dimana kondisi ini menjadi faktor risiko *stunting* saat kehamilan dan melahirkan (G. Z. Saputri & Dewi, 2019).

Dalam pelaksanaan program STOP *stunting* setiap kader Nasyiatul Aisyiyah memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap pandangan program tersebut. Kondisi ini yang dapat menimbulkan dampak pada kualitas pelaksanaan program STOP *stunting* (Wardani dkk., 2019). Pentingnya pengetahuan dan akses informasi tentang *stunting* dengan peran kader adalah penting, karena sebagai kader harus memiliki pengetahuan seputar *stunting* dengan pengetahuan yang dimiliki oleh kader sehingga para kader dapat menyebarkan informasi yang benar kepada seluruh masyarakat. Akses

informasi pun juga penting untuk para kader dengan adanya akses informasi yang mudah sehingga para kader dapat memperoleh informasi dengan mudah dan menyebarkan informasi dengan mudah juga tentang *stunting* (Parisudha et al., 2020)

*Stunting* masih menjadi prioritas di Indonesia, sehingga upaya pencegahan *stunting* masih harus terus dilakukan. Salah satu program upaya pencegahan *stunting* yang dilakukan oleh kader Nasyiatul Aisyiyah yaitu program STOP *stunting*. Program STOP *stunting* di Kabupaten Boyolali ini kegiatannya belum berjalan maksimal karena kegiatannya tidak rutin dilaksanakan satu bulan sekali. Sikap kader dalam melaksanakan program STOP *stunting* ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan akses informasi yang dimiliki kader tersebut. Kader akan memiliki sikap yang baik terhadap Program STOP *Stunting* apabila memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan masalah diatas, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan akses informasi dengan sikap kader Nasyiatul Aisyiyah terhadap program STOP *stunting* di Kabupaten Boyolali.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pada penelitian *Cross Sectional* data penelitian diambil dalam satu waktu atau dalam waktu yang sama. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara persepsi terhadap manfaat program dengan sikap kader Nasyiatul Aisyiyah terhadap program STOP *stunting* di Kabupaten Boyolali. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan Desember 2020. Tempat penelitian di Kabupaten Boyolali. Populasi dalam penelitian ini adalah kader Nasyiatul Aisyiyah yang berada di Kabupaten Boyolali yaitu sejumlah 150 kader. Hasil perhitungan jumlah sampel minimal menggunakan rumus Lameshowdiketahui bahwa besarnya sampel minimal dalam penelitian ini adalah 70 responden. Untuk mengantisipasi adanya efek *non respon* maka jumlah sampel pada penelitian ini menjadi 78 responden. Pada penelitian yang telah dilaksanakan

jumlah responden yang didapatkan yaitu sebanyak 80 kader Nasyyiatul Aisyiyah di Kabupaten Boyolali. Teknik pengambilan sampel pada penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik convenience sampling.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner dalam bentuk link google form kepada kader Nasyyiatul Aisyiyah yang bertujuan untuk mengetahui persepsi manfaat kader dan sikap kader Nasyyiatul Aisyiyah dalam pelaksanaan program STOP *stunting*. Kuesioner berupa pertanyaan yang diisi sendiri oleh kader Nasyyiatul Aisyiyah. Pengisian kuesioner oleh kader Nasyyiatul Aisyiyah diberikan batas waktu untuk pengiriman. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Chi Square* dengan nilai keyakinan 95% dan tingkat signifikan  $p > 0.05$ .

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengisian kuesioner dapat diketahui karakteristik responden meliputi umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama menjadi kader, keterlibatan kader dalam program, nama kegiatan dalam program STOP *stunting* pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (Kader Nasyyiatul Aisyiyah) di Kabupaten Boyolali

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Jumlah (N)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Umur Responden</b>		
12-16 Tahun	2	2,5
17-25 Tahun	28	35,0
26-35 Tahun	26	32,5
36-45 Tahun	22	27,5
46-55 Tahun	2	2,5
Mean: 29,3; Minimum: 16; Maximum: 50		
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tamat SD	1	1,3
Tamat SMP	5	6,3
Tamat SMA	12	15,0
Perguruan Tinggi	62	77,5
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	6	7,5
Pegawai Negeri Sipil	5	6,3
Pegawai Swasta	46	57,5
Pelajar/ Mahasiswa	20	25,0

Wiraswasta	3	3,8
<b>Lama Menjadi Kader</b>		
<1 Tahun	17	21,3
>3 Tahun	40	50,0
1-3 Tahun	23	28,7

Sumber : Data Primer Terolah Januari 2021

Berdasarkan tabel 1, jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 80 responden. Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah umur terbanyak pada rentang usia 17-25 tahun dengan jumlah 28 orang (35,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi dan terbanyak yang ditempuh responden adalah perguruan tinggi sebanyak 62 orang (77,5%), sedangkan yang terendah adalah tamat SD sebanyak 1 orang (1,3%). Gambaran pekerjaan responden pada penelitian ini tertinggi dan terbanyak yaitu pegawai swasta sebanyak 46 orang (57,5%), sedangkan pekerjaan paling sedikit yaitu wiraswasta sebanyak 3 orang (3,8%). Berdasarkan pengalaman lama menjadi kader terbanyak dan tertinggi yaitu kader yang sudah >3 tahun menjadi kader sebanyak 40 orang (50,0%).

Hasil penelitian dari keterlibatan kader dalam Program STOP *Stunting* dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterlibatan Kader Dalam Program STOP *Stunting*

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Jumlah (N)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Keterlibatan Kader Dalam Program</b>		
Ya	27	33,8
Tidak	53	66,3
<b>Nama Kegiatan Program STOP <i>Stunting</i></b>		
Pemberian Makanan Gizi Seimbang	6	7,5
Pengasuhan Balita	1	1,3
Pengukuran IMT	2	2,5
Penyuluhan Gizi	17	21,3
Peserta Seminar	1	1,3

Sumber : Data Primer terolah Maret 2021

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa keterlibatan kader dalam mengikuti program jawaban “tidak” lebih banyak dibandingkan jawaban “ya” yaitu yang memilih tidak sebanyak 53 orang (66,3%) sedangkan jawaban ya sebanyak 27 orang (33,8%). Berdasarkan nama kegiatan dalam program STOP

*stunting* tertinggi dan terbanyak yaitu pada kegiatan penyuluhan gizi sebanyak 17 orang (21,3%).

Berdasarkan hasil analisis univariat pada penelitian ini menampilkan distribusi frekuensi variabel bebas (persepsi manfaat) dan variabel terikat (sikap kader) yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan, Akses Informasi dan Sikap Kader Nasyyatul Aisyiyah di Kabupaten Boyolali

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	43	53,8
Kurang Baik	37	46,3
<b>Akses Informasi</b>		
Baik	37	46,3
Kurang Baik	43	53,8
<b>Sikap</b>		
Baik	42	52,5
Kurang Baik	38	47,5

Sumber : Data Primer terolah Maret 2021

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa kader yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 43 orang (53,8%) lebih banyak dibandingkan dengan kader yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 37 orang (46,3%). Kader yang mendapatkan akses informasi tentang program STOP *Stunting* kurang baik sebanyak 43 orang (53,8%) lebih banyak dibandingkan dengan kader yang mendapatkan akses informasi tentang program STOP *Stunting* baik sebanyak 37 orang (46,3%). Sedangkan kader yang memiliki sikap baik terhadap program STOP *Stunting* terdapat 42 orang (52,5%) lebih banyak dibandingkan dengan kader yang memiliki sikap kurang baik terhadap program STOP *Stunting* yaitu 38 orang (47,5%). Pada penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (persepsi manfaat) dengan variabel terikat (sikap kader). Hasil dari analisis bivariat ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Akses Informasi Dengan Sikap Kader Nasyiatul Aisyiyah di Kabupaten Boyolali

	Sikap				Total		P Value
	Baik		Kurang Baik		N	%	
	N	%	N	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	34	79,1	9	20,9	43	100	<0,001
Kurang Baik	8	21,6	29	78,4	37	100	
<b>Akses Informasi</b>							
Baik	23	62,2	14	37,8	37	100	0,167
Kurang Baik	19	44,2	24	55,8	43	100	

Sumber : Data Primer terolah Maret 2021

Berdasarkan hasil bivariat pada tabel 4, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang Program STOP *Stunting* dan memiliki sikap yang baik untuk ikut serta dalam Program STOP *Stunting* yaitu sebanyak 34 orang (79,1%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang baik yaitu sebanyak 29 orang (78,4%). Hasil dari uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh hasil *p* value <0,001 lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan kader dengan sikap kader terhadap Program STOP *Stunting*. Hasil dari analisis bivariat akses informasi dengan sikap kader nasyiatul aisyiyah di Kabupaten Boyolali mayoritas responden memiliki akses informasi yang baik tentang Program STOP *Stunting* dan memiliki sikap yang baik untuk ikut serta dalam Program STOP *Stunting* yaitu sebanyak 23 orang (62,2%). Sedangkan responden yang memiliki akses informasi dan sikap yang kurang baik yaitu sebanyak 24 orang (55,8%). Hasil dari uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh hasil *p* value 0,167 lebih besar dari nilai tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, maka dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara akses informasi kader dengan sikap kader terhadap Program STOP *Stunting*.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh

melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (Pakasi et al., 2016). Pengetahuan ini dapat diartikan sejauh mana seorang kader Nasyyiatul Aisyiyah mengetahui dan memahami tentang Program STOP *Stunting*. Berdasarkan penelitian Pakasi et al (2016) semakin baik pengetahuan pasti baik juga pelayanan yang diberikan dan sikap yang positif akan menunjukkan pelayanan yang baik. Saran perlu melakukan pembinaan secara berkala oleh petugas puskesmas maupun tokoh masyarakat, hal ini didukung oleh uji statistik yang menghasilkan nilai  $p=0,002$ . Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Hoko et al (2019) bahwa pengetahuan kader tentang tugas pengembangan kader dalam penemuan kasus TB mempunyai hubungan dan tingkat korelasi yang sangat kuat dengan Tindakan kader dalam penemuan kasus TB di Puskesmas Lita, semakin baik pengetahuan kader tentang tugas pengembangan kader dalam penemuan kasus TB semakin baik pula tindakan kader dalam menemukan kasus TB di masyarakat.

Akses informasi dapat menambah aspek kognitif (pengetahuan) seseorang, sedangkan pengetahuan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk suatu tindakan (Notoatmojo, 2010). Akses merupakan keterjangkauan para kader dalam memperoleh informasi terkait Program *STOP Stunting*. Akses informasi adalah segala sesuatu yang menghubungkan kader untuk mendapatkan informasi, misalnya berbagai jenis media atau sumber informasi lainnya (Pengambilan et al., 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Solehati et al (2019) ditemukan bahwa buku pegangan ( $p = 0,31$ ), koran ( $p = 0,46$ ), TV ( $p = 0,63$ ), radio ( $p = 1,00$ ), VCD ( $p = 0,92$ ), dan Internet ( $p = 0,13$ ) tidak memiliki hubungan dengan sikap.

Akses informasi dapat mempengaruhi sikap kader terhadap Program *STOP Stunting*. Apabila kader Nasyyiatul Aisyiyah mendapatkan akses informasi dengan mudah tentang Program *STOP Stunting* maka kader memiliki sikap yang baik terhadap dalam melaksanakan Program *STOP Stunting*. Sikap kader yang positif akan berdampak pada kemauan kader untuk selalu proaktif dan bertanggung jawab dalam melaksanakan Program *STOP Stunting*.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Simpulan**

Pengetahuan kader Nasyyatul Aisyiyah di Kabupaten Boyolali rata-rata memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 43 orang (53,8%). Kader Nasyyatul Aisyiyah di Kabupaten Boyolali rata-rata memiliki sikap yang baik terhadap Program STOP *Stunting* dan ingin menjalankan program tersebut semaksimal mungkin yaitu sebanyak 42 orang (52,5%). Akses informasi kader Nasyyatul Aisyiyah di Kabupaten Boyolali rata-rata memiliki akses informasi yang kurang baik yaitu sebanyak 43 orang (53,8%). Kader Nasyyatul Aisyiyah di Kabupaten Boyolali rata-rata memiliki sikap yang baik terhadap Program STOP *Stunting* yaitu sebanyak 42 orang (52,5%). Ada hubungan antara pengetahuan kader Nasyyatul Aisyiyah dengan sikap kader terhadap Program STOP *Stunting* di Kabupaten Boyolali dan tidak hubungan antara akses informasi kader Nasyyatul Aisyiyah dengan sikap kader terhadap Program STOP *Stunting* di Kabupaten Boyolali. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki kader maka semakin baik sikap kader terhadap Program STOP *Stunting*.

### **4.2 Saran**

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa kader yang memiliki pengetahuan yang baik akan memiliki sikap yang baik pula terhadap Program STOP *Stunting* sehingga pengetahuan dapat mempengaruhi sikap kader. Bagi kader Nasyyatul Aisyiyah diharapkan mampu merubah sikap kader Nasyyatul Aisyiyah terhadap Program STOP *Stunting* menjadi lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali. (2019). PROFIL KESEHATAN KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2019. In *Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali*.

- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). RISKESDAS 2018. *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*. [https://doi.org/1 Desember 2013](https://doi.org/10.2196/1 Desember 2013)
- Parisudha, A., Miftakhul, R., Gizi, D., & Masyarakat, K. (2020). PENINGKATAN PENGETAHUAN MENGENAI 1.000 HPK UNTUK MENCEGAH RISIKO STUNTING PADA KADER AISYIYAH BANGUNTAPAN UTARA Improvement of Knowledge about First 1000 Days of Life and Stunting Risk on Aisyiyah North Banguntapan Branch. *Jurnal Kesehatan Global*, 3(2), 62–68.
- Saputri, G. Z., & Dewi, S. F. C. (2019). Edukasi cegah stunting pada ibu dan anak sebagai sinergitas program peningkatan kesehatan PWNA DIY, PCNA Wirobrajan, dan PCA Wirobrajan. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian ...*, September, 49–54. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/2112>
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 2(2), 152–168. <https://doi.org/10.36341/jdp.v2i2.947>
- Wardani, N. I., Martanti, L. E., & Wahyudi, T. (2019). Pengaruh Edukasi dengan Media Linzi terhadap Sikap dan Kinerja Kader dalam Memantau Status Gizi Balita. *Jurnal Kebidanan*, 9(1). <https://doi.org/10.31983/jkb.v9i1.392>